

PENGALAMAN IBU HAMIL DALAM PERAWATAN KEHAMILAN BERBASIS BUDAYA MADURA

(Studi Kualitatif di Desa Pegantenan Kabupaten Pamekasan)

Roni Wijaya*Dwi Prasetyaningati **

ABSTRAK

Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan dinanti – nantikan, tetapi juga dapat menjadi saat kegelisahan dan keprihatinan. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentuan angka kematian Ibu (AKI) atau Angka Kematian Bayi (AKB). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengalaman ibu hamil dalam perawatan kehamilan berbasis budaya Madura. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis survei, dengan lebih mengutamakan untuk mengamati fenomena alam atau sosial yang terjadi didasarkan pada perspektif dan pengalaman yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam. Teknik analisa data pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan simpulan. Kesimpulan pada penelitian ini masyarakat desa mayoritas lebih mempercayai dukun beranak untuk memeriksakan kehamilan dari pada petugas kesehatan ataupun bidan desa. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan kehamilan beresiko bisa membahayakan ibu dan bayi yang ada d idalam kandungan. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan mafaat kepada petugas kesehatan untuk bisa memberikan tambahan informasi tentang pentingnya perawatan terhadap kehamilan.

Kata kunci : Budaya Madura, Pengalaman, Perawatan Kehamilan

THE TREATMENT OF PREGNANT WOMEN EXPERIENCE PREGNANCY-BASED CULTURE OF MADURA

(Qualitative Study in the village of Pegantenan Pamekasan)

ABSTACT

Pregnancy is a fun and anticipated moment, but it can also be a time of anxiety and concern. The low public awareness about the health of pregnant women becomes the determination factor of maternal mortality (MMR) or Infant Mortality Rate (IMR). The purpose of this research is to know the experience of pregnant women in pregnancy care based on Madura culture. This research uses qualitative method with survey type. Qualitative method with survey type prefer to observe natural or social phenomenon that occurs based on perspective and experience studied. Methods of data collection in this studywith in-depth interviews. Data analysis techniques data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The conclusion of this research is that majority villagers trust the dukun beranak to get pregnant from midwife. The level of knowledge of pregnant women about risky pregnancy care may endanger the mother and baby in the womb, it is hoped that additional information will be given about the importance of treatment for pregnancy.

Keywords: Madura culture, experience, Maintenance pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan saat yang menyenangkan dan dinanti – nantikan, tetapi juga dapat menjadi saat kegelisahan dan keprihatinan. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil menjadi faktor penentuan angka kematian Ibu (AKI) atau Angka Kematian Bayi (AKB). Masih banyak faktor lain yang juga cukup penting. Pemberdayaan perempuan yang tak begitu baik, latar belakang pendidikan, sosial ekonomi keluarga, lingkungan masyarakat, nilai budaya. Madura pada umumnya masih percaya pada mitos, yang berkaitan dengan ibu hamil dan perawatan pada masa kehamilan.

Bagi masyarakat Madura mitos sudah diyakini kebenarannya karena beberapa bukti yang terjadi. Masyarakat akan melakukan apa saja dengan harapan keselamatan pada ibu dan bayinya. Kadang kala kepercayaan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai kesehatan medis modern, sehingga mengakibatkan permasalahan kesehatan pada ibu hamil pada masa kehamilan (Pradhaksa, 2017,86).

Profil Kesehatan Kabupaten Pamekasan (Tahun 2014, 13) menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di Kabupaten Pamekasan tahun 2014 sebanyak 13 ibu per 13.610 kelahiran hidup atau sebesar 95.52 per 100.000 kelahiran hidup dan masih berada di bawah target MDG's 2015 sebanyak 102 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyebutkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Indonesia mengalami peningkatan dari 5 periode sebelumnya yaitu pada tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini jauh dari harapan yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Depkes RI, 2007, 13).

Penelitian Devi, dkk (2009, 46) membuktikan bahwa Health Education merupakan salah satu kegiatan yang tepat guna dalam upaya penurunan angka kematian ibu hamil yaitu “Modifikasi Model Community Development”. Berdasarkan penelitian tersebut, terungkap alasan ibu hamil di Madura lebih memilih melahirkan pada dukun beranak karena latar belakang budaya yang menyatakan bahwa bila ibu hamil melakukan persalinan pada bidan, maka persalinannya dianggap sulit. Selain karena latar belakang budaya alasan lain yang menyebabkan ibu hamil tidak melakukan persalinan pada bidan yaitu karena biaya persalinan bidan mahal, takut operasi, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *Health Education* merupakan salah satu solusi yang tepat guna untuk mengendalikan angka kematian Ibu dan anak, oleh karena itu diperlukan suatu upaya yang melibatkan semua pihak petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan masyarakat terutama para ibu hamil untuk terus menerus menumbuhkan kesadaran pada pribadi masing – masing untuk mengoptimalkan pemeriksaan dan perawatan kehamilan ke petugas pelayanan kesehatan (Haryanto, 2010, 60).

Membicarakan mengenai mitos dan fakta seputar kehamilan memang tidak akan pernah ada habisnya. Mitos telah menjadi adat istiadat yang bersifat turun temurun dari orang tua kita terdahulu, menjadi suatu hal yang biasa dan sangat mereka yakini. Disadari atau tidak, faktor-faktor kepercayaan dan pengetahuan budaya seperti konsepsi-konsepsi mengenai berbagai pantangan, hubungan sebab-akibat antara makanan dan kondisi sehat-sakit, kebiasaan dan ketidaktahuan, seringkali membawa dampak baik positif maupun negatif terhadap kesehatan ibu dan anak. Pola makan, misalnya, fakta dasarnya adalah merupakan salah satu selera manusia dimana peran kebudayaan cukup besar. Hal ini terlihat bahwa setiap daerah mempunyai pola makan tertentu, termasuk pola makan ibu hamil dan anak yang disertai dengan kepercayaan akan pantangan, tabu, dan terhadap beberapa

makanan tertentu (Kusmiyati, 2011, 12). Mitos-mitos semacam itu masih berlaku pada zaman modern sekarang ini, bahkan beberapa tenaga kesehatan sendiri masih mempraktikkannya. Hal itu membuktikan mitos-mitos yang terdapat di masyarakat masih memiliki peran yang berarti untuk kelancaran proses kehamilan dan persalinan (Khuzaiyah, 2010, 86).

Rumasan Masalah

Bagaimana Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura?

Tujuan Penelitian

Diketuainya pengalaman ibu hamil dalam perawatan pada kehamilan berbasis budaya Madura.

Manfaat

Dapat digunakan sebagai kerangka dalam membangun ilmu keperawatan maternitas, yang berhubungan dengan, Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Dalam penelitian ini metode interpretatif kualitatif digunakan untuk mencari kebenaran tentang fenomena yang berkaitan dengan stigma masyarakat tentang Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan Kehamilan Berbasis Budaya Madura. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat desa pegantenan. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode wawancara

mendalam pada subyek penelitian kualitatif: terdiri dari 6 informan, yang terdiri dari 4 informan masyarakat, 2 informan pendukung,. Hasil wawancara mendalam direkam dan kemudian dibuat transkrip untuk dilakukan analisis.

Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini : alat tulis, recoder, panduan wawancara. Dengan panduan wawancara hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut: pengumpulan data yaitu mengemukakan semua hasil analisa data dalam penelitian kualitatif yang sudah dilakukan. setelah itu reduksi data (*Data Reduction*) suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dat kasar yang mencul dari catatan lapangan, sehingga data tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, setelah itu penyajian data (*Data Display*) yaitu kumpulan informasi tersusun memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terakhir dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya dengan begitu data akan terorganisasikan dan mudah dipahami, setelah itu simpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing*) yaitu peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang sudah diproses melalui reduksi dan display data (Milles Matthew dan Michael Huberman, 1992, 132).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari keempat (4) informan untuk satu (1) tujuan yaitu mengevaluasi stigma masyarakat tentang Pengalaman Ibu Hamil dalam Perawatan Kehamilan berbasis Budaya Madura. Adapun tema tersebut adalah sebagai berikut:

Tema 1 : Pengalaman Ibu Selama Hamil dalam perawatan kehamilan di Madura. Pada respon masyarakat didapatkan bahwa masyarakat merespon merasa Lebih Sering pergi ke Dukun Beranak untuk memeriksa kehamilannya didukung oleh ungkapan informan sebagai berikut:

‘‘Pangalaman kauleh selama hamil sanyatanah depadeh sareng lumranah oreng hamil,gi entar ka Dhukon kaanggy ngecek posisi beji’. (pengalaman saya selama hamil sama seperti orang hamil biasanya, iya pergi ke dukun beranak untuk mengecek posisi bayi)’.

Tema 2 : Mitos – mitos dalam merawat kehamilan di Madura. Mitos – mitos dalam merawat kehamilan di Madura terdiri dari sub tema Ada Mitos yang dipercaya yang terlihat dalam kutipan wawancara berikut:

‘‘ Manabi Mitos se eyakini kauleh akadhi tak olle ale ‘ leaghianduk neng le’er.cekpon oreng madureh mon ale’leagi anduk e le’er epartajeh deggik tontonannah ana’en ale’le ka beji’ se bisa abahaya aghi beji’ edelem kandungan. (kalau mitos yang saya yakini seperti tidak boleh melilitkan handuk di leher, menurut orang Madura kalau melilitkan handuk di leher dipercaya tali pusat bayi akan melilit ke bayi yang bisa membahayakan bayi di dalam kandungan)’.

Tema 3 : Resiko jika Tidak mengikuti Semua Ritual kehamilan menurut budaya Madura. Respon masyarakat jika tidak mengikuti semua ritual kehamilan yaitu dipercaya akan mendatangkan musibah.

‘‘Manabi tak noro’en ritual se bedeh eyakini madeteng musibe se bisah nempa beji’ tor ebunah, polanah ritual gepanikah kan ampon bedeh sebelum kauleh lahir, akadhi ritual 4 bulenan tor 7 bulenan. (kalau tidak mengikuti ritual yang ada diyakini akan mendatangkan musibah yang bisa menimpa bayi dan ibunya, karena ritual sudah ada sebelum saya lahir, seperti ritual empat bulanan dan 7 bulanan)’.

Tema 4: Resiko jika tidak mengikuti proses ritual budaya Madura terkait dengan kehamilan. Didapat bahwa sebagian besar masyarakat desa pegantenan meyakini bahwa jika tidak mengikuti proses ritual maka ritual yang selama ini dijalani akan percuma, karena proses ritual diyakini bisa membuang kejelekan dan bisa mendatangkan keselamatan bagi bayi. ritual merupakan salah satu kebiasaan yang masih sangat erat dalam kebudayaan Madura. Hal itu sesuai dengan pendapat informan sebagai berikut:

‘‘manabi tak noro’en proses deri ritual genikah kadeng deddih sangkalah de’ oreng binik se hamil, polanah proses ritual gepanikah eyakini bisah muang sangkal / bek jubeen oreng ngandung. (kalau tidak mengikuti proses dari ritual itu kadang menjadi kutukan kepada perempuan yang hamil, karena proses ritual itu diyakini bisa membuang kejelekan orang hamil)’.

Tema 5 : Pengalaman Ibu terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan ibu selama hamil menurut aturan budaya Madura. Pengalaman ibu terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan yaitu berkaitan dengan berkaitan dengan mitos Dengan diungkapkan oleh informan berikut:

‘‘ se olle tor tak olle elakonih enggi paneka eyanjur aghi nginom aing nyior, makle beji’ se ekandung akolek pote tor berse,ngakan kacang, tor tak olle ngakan kakanan se ekagebey deri kolek, polanah bisa matebel beddenah aing ketuban (yang boleh dan tidak boleh dilakukan yaitu dianjurkan meminum air kelapa, supaya bayi yang ada di dalam kandungan berkulit putih dan bersih, memakan kacang, dan tidak boleh makan makanan yang terbuat dari kulit, karena bisa mempertebal tempat air ketuban)’’

Tema 6 : Jika terjadi tekanan Emosi, apa yang dilakukan Ibu selama hamil. Adapun yang dilakukan ibu hamil yaitu melampiaskan tekanan emosi dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dari informan berikut ini :

‘‘ manabi teppaen emosi biasanah kauleh agigir karebbeh dibik, soalah kauleh tak bisah ngontrol emosi manabi teppaen peggel. (kalau sedang emosi biasanya saya marah – marah, soalnya saya tidak bisa mengontrol emosi saya ketika sedang emosi) ‘‘.

Tema 7 : Apakah Ibu Hamil sering Pijat selama Kehamilan. Hasil kutipan wawancara yang menunjukkan sub tema sering (pernah) pijat, yang terlihat dalam kutipan wawancara berikut:

‘‘ enggi sering, biasanah kauleh apelet dukaleh sebulan, kaangguy ngecek posisi beji’ e delem kandungan (iya sering, biasanya saya pijat dua kali sebulan, untuk mengecek posisi bayi di dalam kandungan) ‘‘.

Tema 8 : Kegiatan Khusus setiap bulan selama kehamilan. Kategori tidak ada kegiatan khusus dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dari informan berikut ini :

‘‘ tadek pak,gi pon depadeh sareng lumranah oreng ngandung (tidak ada pak, ya sama saja seperti lumrahnya orang hamil) ‘‘.

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menganalisis, didapat bahwa masyarakat desa mayoritas lebih mempercayai dukun beranak untuk memeriksakan kehamilannya daripada bidan desa, dukun beranak lebih bisa mengecek posisi bayi di dalam kandungan, dukun beranak merupakan orang yang cukup dikenal di desa, dianggap sebagai orang tua yang dapat dipercaya dan sangat besar pengaruhnya pada keluarga yang mereka tolong. Hal tersebut dibenarkan oleh tokoh masyarakat dan bidan desa bahwa masyarakat pegantenan lebih banyak pergi ke dukun beranak dibanding bidan desa, dukun beranak diyakini bisa mempermudah ibu ketika akan melahirkan, dan lebih tepat ketika mengecek dan meruba posisi bayi yang ada di dalam kandungan. Menurut Praditama (2010, 06)

terdapat tantangan ataupun mitos – mitos pada masyarakat selama masa kehamilan yang dapat merugikan ibu hamil. Resiko jika tidak mengikuti semua ritual kehamilan menurut budaya Madura, jika tidak mengikuti semua ritual kehamilan, hanya saja karena ritual tersebut sudah menjadi tradisi di desa Pegantenan. sebagian besar masyarakat desa pegantenan meyakini bahwa jika tidak mengikuti semua proses ritual kehamilan akan mendatangkan musibah yang menimpa ibu dan bayi di dalam kandungan, ritual merupakan salah satu kebiasaan yang masih sangat erat dalam kebudayaan Madura.

Hubungan antara budaya, ritual dan kesehatan sangatlah erat hubungannya, sebagai salah satu contoh suatu masyarakat desa yang sederhana dapat bertahan dengan cara pengobatan tertentu sesuai dengan tradisi mereka. Kebudayaan atau tradisi dapat membentuk kebiasaan dan respons terhadap kesehatan dan penyakit dalam segala masyarakat tanpa memandang tingkatannya. Karena itulah penting bagi tenaga kesehatan untuk tidak hanya mempromosikan kesehatan, tetapi juga membantu masyarakat mengerti tentang proses terjadinya suatu penyakit dan bagaimana meluruskan keyakinan atau budaya yang di anut yang ada hubungannya dengan kesehatan (Indriyani (2014, 66).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Masyarakat desa mayoritas lebih mempercayai dukun beranak untuk memeriksakan kehamilan dari pada bidan desa.
2. Ada mitos yang dipercaya dan tidak ada mitos yang dipercaya, seperti tidak boleh melilitkan handuk dileher, jika hal tersebut dilakukan maka dipercaya tali pusar akan melilit bayi yang akan membahayakan bayi yang ada didalam kandungan.

3. Sebagian besar masyarakat desa Pegantenan meyakini bahwa jika tidak mengikuti semua proses ritual kehamilan akan mendatangkan musibah yang menimpa ibu dan bayi didalam kandungan, ritual merupakan salah satu kebiasaan yang masih sangat erat dalam kebudayaan Madura.
4. Sebagian besar masyarakat desa Pegantenan meyakini bahwa jika tidak mengikuti proses ritual maka ritual yang selama ini dijalani akan percuma, karena proses ritual diyakini bahwa bisa membuang kejelekan dan bisa mendatangkan keselamatan bagi bayi.
5. Sebagian besar masyarakat masih yakin kepada hal yang berhubungan dengan mitos terkait dengan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan ibu selama hamil disebabkan karena pendidikan yang rendah dan kepercayaan terhadap kebiasaan jaman dulu masih kuat dan hal tersebut memang sudah diwariskan secara turun temurun.
6. Mayoritas masyarakat lebih sering melampiaskan emosi yang ada dari pada dipendam, walaupun ada sebagian masyarakat yang memendam emosi yang dirasakannya didalam hati.
7. Masyarakat desa mayoritas lebih percaya untuk melakukan pijat untuk merawat kehamilan dari pada melakukan perawatan kebidan desa.
8. Masyarakat tidak mempunyai kegiatan khusus dalam merawat kehamilannya, mereka merawat kehamilannya sama seperti orang hamil pada biasanya.

Saran

1. Bagi perawat
Diharapkan perawat dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya memeriksakan kehamilan pada tenaga ahli kesehatan sehingga pola pikir masyarakat bisa lebih luas dan lebih

baik lagi kedepannya. Bagi institusi pendidikan

2. STIKES ICME JOMBANG

Diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam pembelajaran aviden based khususnya terhadap stigma tentang perawatan Kehamilan Berbasis budaya Madura, serta sebagai acuan bagi para dosen, dan mahasiswa sebagai literatur dan pengabdian masyarakat untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya memeriksakan kehamilan kepada tenaga ahli kesehatan.

3. Bagi masyarakat

Di harapkan masyarakat dapat mengetahui informasi seputar pentingnya memeriksakan perawatan kehamilan pada tenaga ahli kesehatan, agar dapat mengurangi tingkat kematian ibu dan anak.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi stigma masyarakat lebih percaya terhadap dukun bayi dibanding tenaga ahli kesehatan.

KEPUSTAKAAN

- Depkes RI. 2014. Profil Kesehatan Kabupaten Pamekasan. Jakarta
- Depkes RI. 2007. Profil Kesehatan Kabupaten Pamekasan. Jakarta
- Indriyani. 2014. Buku Ajar Keperawatan Maternitas : Upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Kusmiyati, Yani dkk. 2011. Perawatan Ibu Hamil. Yogyakarta : Fitramaya.
- Praditama. 2010. Status Gizi Ibu Hamil Serta Pengaruh Terhadap Bayi yang dilahirkan.
- Pradhaksa . 2017. Ilmu Kebidanan. Jakarta : BP-SP.

- Haryanto dkk. 2009. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Jakarta : Trans Info Media.
- Devi. 2009. Panduan Lengkap Hamil Sehat. Yogyakarta : Diva Pres
- Khuzaiyah, 2010, Manajemen dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: FE UI.